ESAI

Tema: UNS Menuju World Class University

Agillia Karina Dewi

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Bahasa Inggris? Siapa Takut

Universitas Sebelas Maret atau biasa dikenal dengan UNS merupakan salah satu universitas yang diakui. Hal ini terbukti dengan masuknya UNS dalam rangking 10 besar universitas-universitas terbaik di Indonesia. Akreditasi UNS pun tidak diragukan lagi. Menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada tahun lalu, keunggulan dalam jumlah poin akreditasi menjadikan universitas yang berlokasi di Kentingan ini mendapat peringkat ke-3. Tentu saja hal tersebut merupakan suatu kebanggaan tersendiri karena UNS ternyata dapat disandingkan dengan universitas-universitas besar di nusantara seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM) maupun Institut Pertanian Bogor (IPB).

Saat ini, kita sudah memasuki era globalisasi dimana kemajuan dalam bidang teknologi dan pengetahuan semakin berkembang. Riset-riset semakin banyak dilakukan dan dikembangkan. Globalisasi juga memberi pengaruh terhadap sistem belajar-mengajar di kampus tercinta. Peminat UNS sekarang tidak hanya berasal dari pelajar dalam negeri, tetapi juga dari pelajar-pelajar asing yang berasal dari lima kawasan internasional seperti Asia Tenggara, Amerika, Eropa, maupun Afrika. Hal tersebut menunjukkan bahwa UNS menjadi kepercayaan pelajar domestik dan asing untuk menimba ilmu, menjalin koneksi, maupun bertukar pengetahuan budaya. Dengan intensifnya aktivitas tersebut, diharapkan mahasiswa-mahasiswa UNS semakin diperkaya dengan pengetahuan dari berbagai bidang maupun sudut pandang, serta memiliki perilaku yang baik.

Dengan semakin berkembangnya era globalisasi yang juga masuk ke dunia perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk menguasai pengetahuan sesuai dengan jurusan yang diambil serta memiliki kemampuan-kemampuan lain seperti menguasai bahasa asing. Salah satunya bahasa internasional kita, bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi nomor satu di dunia dan telah diakui. Untuk mewujudkan atmosfer World Class University pada kampus yang akan menginjak usia 40 tahun pada 11 Maret 2016 nanti, tidak perlu harus diawali dengan hal yang besar tetapi dengan hal-hal kecil dan konsisten. Sebagai mahasiswa masa kini, kemampuan berbahasa Inggris yang baik sangat diperlukan. Mahasiswa UNS tidak kalah dengan mahasiswa universitas lain dalam hal pengetahuan. Hal yang sedikit membedakan mahasiswa UNS dengan mahasiswa universitas lain seperti UI dan UGM adalah tingkat kepercayaan diri dalam berkomunikasi (*speak* *up*). Hal tersebut sudah teruji ketika masih adanya mahasiswa UNS yang masih menemui kesulitan pada saat sesi interview perusahaan karena tidak terbiasa untuk *speak* *up* seperti halnya mahasiswa universitas lain. Perlu digarisbawahi bahwa tidak semua mahasiswa UNS seperti itu, ada juga mahasiswa yang memiliki *kepedean* tingkat tinggi. Apalagi di tahun 2016, Indonesia akan menghadapi ASEAN Economic Community. Dengan adanya AEC, kita dituntut untuk memiliki *skill* di atas rata-rata, tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga kemampuan berbahasa asing kita. Karena AEC menuntut mahasiswa kita tidak hanya bersaing dengan mahasiswa dalam negeri tetapi luar negeri juga khususnya regional Asia Tenggara, sehingga dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan mengembangkan proses UNS menuju World Class University.

Sistem perkuliahan di UNS sendiri belum menerapkan komunikasi dalam bahasa Inggris secara menyeluruh dan konsisten. Untuk jurusan yang berkaitan dengan bahasa Inggris maupun hubungan luar negeri tentu saja sudah ada praktiknya. Namun, masih banyak jurusan yang belum menerapkan secara menyeluruh, mungkin hanya sebatas matakuliah bahasa Inggris yang berujung pada tes EAP di UPT2B. Padahal, satu matakuliah yang menggunakan pengantar bahasa Inggris sangat memberikan pengaruh bagi mahasiswa apabila benar-benar dimanfaatkan dengan baik. Adapun UKM yang memberi wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya yaitu AIESEC, namun hal itu hanya sebatas kegiatan kampus sehingga tidak semua mahasiswa tertarik dengan UKM tersebut padahal bahasa Inggris perlu dikenalkan secara mendalam dan menyeluruh. Menurut pengalaman penulis yang mengambil jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sekarang sudah ada beberapa matakuliah yang menggunakan pengantar bahasa Inggris baik masih parsial maupun *full* bahasa Inggris. Dengan praktik tersebut, penulis merasa mendapatkan manfaat karena benar-benar membantu dalam mengasah kemampuan berbahasa Inggris yang baik secara lisan maupun tulisan. Dan hal tersebut nantinya perlu ditularkan terhadap matakuliah lain.

Sayangnya, bahasa Inggris masih menjadi momok bagi sebagian besar mahasiswa. Ada beragam tanggapan yang mencuat seperti bahasa Inggris itu susah, ribet, bahkan menakutkan. Kebanyakan mahasiswa masih merasa tidak percaya diri dan takut dalam berucap bahasa Inggris padahal sebenarnya mereka mengerti apabila dosen menjelaskan materi dalam berbahasa Inggris. Lidah seperti kaku dan takut melakukan kesalahan adalah hal yang dirasakan ketika mahasiswa diminta untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Pada dasarnya, bahasa Inggris adalah bahasa yang mudah untuk dipelajari dan menyenangkan. Bahkan ketika penulis mendengarkan percakapan orang asing berbicara dengan bahasa Inggris, mereka tidak sepenuhnya menggunakan pola kalimat bahasa Inggris secara formal atau dikenal dengan *tense*. Dalam berkomunikasi bahasa Inggris, selain mengetahui pola kalimat secara umum, tetapi kita perlu memupuk *feel* untuk merasakan ketepatan atau kaitan kata di dalamnya.

Tentu saja sebelum praktik ini dilakukan, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak di UNS guna kelancaran program ini. Adanya pelatihan-pelatihan bahasa Inggris bagi para dosen sangat dianjurkan, karena apabila para dosen bisa berbahasa Inggris paling tidak secara *basic*, hal ini tetap akan berpengaruh pada mahasiswanya. Dengan pelatihan yang intensif, misal di UPT2B, diharapkan para dosen bisa meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya dengan baik demi tujuan UNS World Class University. Setelah itu, mulailah merambah pada penggunaan pengantar bahasa Inggris pada matakuliah yang diambil mahasiswa. Paling tidak, setengah dari matakuliah yang diambil menggunakan pengantar bahasa Inggris. Dengan begitu, niscaya para dosen, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya semakin menyadari betapa pentingnya kebutuhan akan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik. UNS juga bisa mencanangkan program *English* *Day* dimana ada satu hari untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, misalnya pada hari Kamis, baik saat perkuliahan berlangsung maupun saat beristirahat. Karena hal tersebut sudah dialami oleh penulis semasa duduk di bangku SMA dan program *English* *Day* tersebut cukup berjalan dengan lancar.

Sekali lagi, bahasa Inggris adalah suatu hal yang tidak perlu ditakuti tetapi harus dihadapi. Kita tidak akan pernah bisa apabila tidak mencoba. Gagal itu hal yang lumrah apabila kita ingin mencapai kesuksesan dengan usaha yang keras. Dengan berlatih secara intensif dan sering mendengar percakapan orang asing, diharapkan akan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris kita. Dengan era globalisasi yang sudah memasuki dunia perkuliahan di UNS, bahasa Inggris menjadi hal yang penting. Kerjasama dari pihak-pihak kampus sangat dibutuhkan untuk mewujudkan UNS World Class University melalui program matakuliah dengan pengantar bahasa Inggris dan program *English* *Day*. Diharapkan program ini berjalan secara bertahap dan mencakup keseluruhan warga kampus UNS. Karena era saat ini membutuhkan mahasiswa yang menguasai pengetahuan di bidangnya, memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, serta menjaga tutur dan perilakunya. Dengan berkembangnya program ini juga, atmosfer World Class University akan semakin menguat dan tidak hanya sekedar mimpi saja bagi kampus tercinta karena benar-benar terwujud di depan mata.